

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERANAN PENGURUS
BADAN USAHA MILIK PEKON DI PEKON GISTING BAWAH**

(The Related Factors on The Role of Village Owned Enterprise Manager in Gisting Bawah Village)

Bella Aldila, Dewangga Nikmatullah, Tubagus Hasanuddin

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1
Bandar Lampung, 35145. Telp. 085766835849, e-mail: bella.aldila@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to determine factors that related to the role of BUM Pekon Mandiri Bersatu manager, the changes of customer's income before and after being a member of BUM Pekon Mandiri Bersatu, and obstacles were impression by BUM Pekon Mandiri Bersatu manager to carry out their duties. The research was conducted on Gisting Bawah Village of Gisting Subdistrict, Tanggamus Regency purposively. The samples of this research were 10 persons of BUM Pekon Mandiri Bersatu manager and 46 customers who is the members of BUM Pekon Mandiri Bersatu. The research data collection was conducted from March 2017 until April 2017. The research data was analyzed descriptively, by Rank Spearman and t test difference. The results showed that: there is definite relationship between human resource quality variable and work environment with the role of manager of BUM Pekon Mandiri Bersatu and there is no definite relationship between customers' support and wage or salary with the role of manager of BUM Pekon Mandiri Bersatu; there is a change in the customers income level who are members' of BUM Pekon Mandiri Bersatu between before and after being a members of BUM Pekon Mandiri Bersatu, and obstacles were impression by BUM Pekon Mandiri Bersatu manager were capital and customer complaint problem.

Key words: BUM Pekon Mandiri Bersatu, customer, income, management, role

PENDAHULUAN

Era otonomi yang terjadi telah banyak mendorong daerah untuk lebih memperhatikan nilai-nilai yang berguna untuk mencapai kesejahteraan masyarakat serta peningkatan yang lebih baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun politik sesuai dengan pembangunan desa. Otonomi yang sesungguhnya adalah otonomi yang memberikan kewenangan sepenuhnya kepada daerah untuk menjalankan pemerintahan yang mandiri serta kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat di daerah. Pada Undang-Undang otonomi daerah yaitu Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah disebutkan bahwa desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk mengakomodir perekonomian, kebutuhan serta potensi desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi lainnya. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang

signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa.

Provinsi Lampung adalah salah satu provinsi di Indonesia yang telah mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di beberapa wilayah pedesaan. Salah satu BUMDes yang ada di Provinsi Lampung yaitu berada di Kabupaten Tanggamus yang bernama BUM Pekon Mandiri Bersatu, terletak di Pekon Gisting Bawah yang dibentuk oleh masyarakat desa setempat pada tanggal 05 Februari 2015. Peraturan desa Pekon Gisting Bawah yang mengatur tentang BUMDes Pasal 5 tentang tujuan pembentukan BUM Pekon salah satunya yaitu mengembangkan usaha masyarakat dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Pekon Gisting Bawah dengan mendirikan dan mengembangkan BUM Pekon Mandiri Bersatu. Adanya BUM Pekon Mandiri Bersatu di Pekon Gisting Bawah, diharapkan dapat lebih menggerakkan roda perekonomian Pekon Gisting Bawah sehingga berdampak pada peningkatan laju pembangunan desa dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat, yang akhirnya bermuara pada taraf hidup masyarakat desa yang sejahtera.

Pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu harus mampu berperan aktif dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya. Peranan pengurus berhubungan dengan beberapa faktor yang menunjang tugas yang diberikan. Peranan pengurus di BUM Pekon Mandiri Bersatu dilakukan dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat, yang dalam hal ini akan menimbulkan meningkatnya pendapatan rumah tangga masyarakat Pekon Gisting Bawah yang tergabung dalam BUM Pekon Mandiri Bersatu sehingga terjadi perubahan tingkat pendapatan antara sebelum dan sesudah bergabung di BUM Pekon Mandiri Bersatu.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan pengurus, mengetahui perubahan pendapatan nasabah atau pelanggan antara sebelum dan sesudah bergabung di BUM Pekon Mandiri Bersatu, dan mengetahui kendala-kendala yang dialami pengurus dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pengurus di BUM Pekon Mandiri Bersatu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Sampel pada penelitian ini yaitu pengurus inti yang berjumlah 10 orang dan nasabah atau pelanggandari 3 unit usaha yang ada di BUM Pekon Mandiri Bersatu dengan pertimbangan 3 unit usaha ini telah berkembang lebih pesat dan memiliki nasabah atau pelanggan tetap, yaitu unit usaha penyediaan air bersih, unit usaha simpan pinjam, dan unit usaha pengelolaan sampah. Perhitungan penentuan jumlah sampel berdasarkan teori Sugiarto, Siagian, Sunaryanto, dan Oetomo (2003).

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- S² = Variasi sampel (5persen)
- z = Tingkat kepercayaan (90persen = 1,645)
- d = Derajat penyimpangan (5persen)

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Sugiarto, Siagian, Sunaryanto, dan Oetomo (2003)

diperoleh sampel nasabah atau pelanggan sebanyak 46. Pengambilan sampel untuk masing-masing unit usaha menggunakan metode *Proporsional Sampling* dengan menggunakan rumus alokasi *proporsional sample* (Nazir 1988).

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- ni = Jumlah sampel menurut stratum
- n = Jumlah sampel seluruhnya
- Ni = Jumlah populasi menurut stratum
- N = Jumlah populasi seluruhnya

Sampel yang diperoleh dari penggunaan rumus proporsional sampling didapatkan 24 orang di unit usaha penyedia air bersih, 13 orang di unit usaha pengelolaan sampah, dan 9 orang di unit usaha simpan pinjam. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2017. Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu yaitu statistik non parametrik korelasi *Rank Spearman* (Siegel 1997).

$$rs = 1 - \frac{6\sum_i^n di^2}{n^3} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- rs : Penduga koefisien korelasi
- di : Perbedaan setiap pasangan rank
- n : Unit sampel

Kaidah pengambilan keputusan adalah :

1. Jika t hitung < t tabel maka tolak H₁, pada (α) = 0,1 berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika t hitung ≥ t tabel maka terima H₁, pada (α) = 0,1 berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

Peranan pengurus (Y) meliputi melakukan pelayanan kebutuhan ekonomi warga masyarakat, memupuk usaha kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian lainnya yang ada di Pe Gisting Bawah, menggali dan memanfaatkan potensi ekonomi Pekon Gisting Bawah, memberi laporan perkembangan usaha kepada masyarakat Pekon Gisting Bawah. Faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan peranan pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu adalah kualitas sumberdaya manusia (X1), dukungan nasabah atau pelanggan

(X2), lingkungan kerja (X3), dan upah atau gaji yang diterima pengurus (X4).

Pada tujuan untuk mengetahui perubahan tingkat pendapatan nasabah atau pelanggan sebelum bergabung dan sesudah bergabung di BUM Pekon Mandiri Bersatu, alat analisis yang digunakan adalah uji parametrik *Paired Sample T Test*. Adapun rumus uji dua sampel berpasangan *T Test* menurut Santoso (2000), adalah:

$$t = \frac{(X_1 - X_2) - 0}{Sd/\sqrt{n}} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- t = T-hitung
- X₁ = Distribusi sebelum
- X₂ = Distribusi setelah
- Sd = *Standard Deviation*
- n = Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Daerah Penelitian dan Karakteristik Responden

Kecamatan Gisting merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Tanggamus. Luas Kecamatan Gisting adalah 32,53 km² yang terdiri dari sembilan pekon atau desa. Salah satu pekon di Kecamatan Gisting yang memiliki potensi cukup baik dalam segi ekonomi, yaitu Pekon Gisting Bawah. Jumlah penduduk di Kecamatan Gisting pada tahun 2015 adalah 38.862 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 19.937 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 18.925 jiwa.

Tingkat Peranan Pengurus (Variabel Y)

Menurut Soekanto (2002) peranan memiliki keterkaitan dengan status seseorang, peranan dapat dilihat apabila seseorang telah melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya sesuai status yang dimiliki. Peranan menentukan apa yang dibuat terhadap masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat terhadap seseorang. Peranan pengurus pada penelitian ini mengacu pada tugas pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu pada AD-ART yang telah ditetapkan yaitu, melakukan pelayanan kebutuhan ekonomi warga masyarakat, memupuk usaha kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian lainnya yang ada di Pekon Gisting Bawah, menggali dan memanfaatkan potensi ekonomi Pekon Gisting Bawah, dan memberi laporan

perkembangan usaha kepada masyarakat Pekon Gisting Bawah. Dapat dilihat pada Tabel 1 rekapitulasi peranan pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebanyak 50 persen peranan pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu memiliki tingkat peranan yang tergolong tinggi.

Jenis pelayanan yang diberikan oleh BUM Pekon Mandiri Bersatu pada masing-masing unit usaha sebagian besar adalah layanan lisan. Layanan lisan yaitu bidang pelayanan informasi yang tugasnya memberikan penjelasan atau keterangan bagi yang memerlukan. Sebagian kecil unit usaha di BUM Pekon Mandiri Bersatu yang memberikan layanan berbentuk perbuatan, misalnya unit usaha penyedia air bersih yang memberikan layanan pemasangan pipa paralon dari sumber mata air hingga ke rumah pelanggan. Peranan pengurus dalam memupuk usaha kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian dan instansi lain yang dilakukan belum menyeluruh ke semua unit usaha. Unit usaha yang paling menonjol dalam hal kerjasama dengan lembaga perekonomian lain yaitu unit usaha bank sampah, yang bekerjasama dengan Bank Negara Indonesia (BNI), selain dengan BNI unit usaha bank sampah juga bekerjasama dengan Bank Sampah Bandar Lampung. Rekapitulasi Peranan Pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu dipaparkan pada Tabel 1.

Peranan pengurus dalam menggali dan memanfaatkan potensi Pekon Gisting Bawah yaitu pengelolaan sumberdaya yang dilakukan di sekitar Pekon Gisting Bawah telah terdapat beberapa pemanfaatan dalam hal pengelolaan dan penggalian potensi pekon. Persentase keikutsertaan pengurus dalam hal ini juga dikelola oleh semua pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu. Pengelolaan di BUM Pekon belum cukup banyak karena terkendala permodalan, namun pengurus sampai saat ini masih mengupayakan pengajuan modal tambahan guna memperbanyak penggalian potensi yang ada di Pekon Gisting Bawah.

Tabel 1. Rekapitulasi Peranan Pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu

Interval (Skor)	Klasifikasi	Jumlah Responden	
		Pengurus	Persentase (%)
23,86–28,97	Rendah	3	30
28,98–34,09	Sedang	2	20
34,10–39,20	Tinggi	5	50
Jumlah		10	100

Bentuk-bentuk laporan yang pengurus berikan untuk diketahui masyarakat Pekon Gisting Bawah yang tergabung menjadi nasabah atau pelanggan di BUM Pekon Mandiri Bersatu yaitu laporan pertanggungjawaban pelaksanaan program dan laporan keuangan BUM Pekon Mandiri Bersatu. Pengurus menyampaikan sosialisasi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan program dan laporan keuangan BUM Pekon Mandiri Bersatu kepada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Badan Pemerintah Harian (BPH) dan nasabah atau pelanggan dengan cara disampaikan secara langsung pada saat melangsungkan rapat desa setiap setahun sekali.

Faktor-faktor yang Diduga Berhubungan Dengan Peranan Pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu

Kualitas Sumberdaya Manusia (X1)

Kualitas sumberdaya manusia (X1), menunjukkan hasil kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki pengurus dalam menjalankan peranannya sebagai pengurus di BUM Pekon Mandiri Bersatu. Pada penelitian ini kualitas sumberdaya manusia diukur dengan menggunakan indikator pengetahuan (pengalaman), keterampilan (keahlian dan penguasaan teknis), serta kemampuan (pemecahan masalah dan koordinasi).

Indikator pengetahuan diambil dari penelitian Aria (2016) yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan keberhasilan suatu program. Pada Tabel 2 kualitas sumberdaya manusia (pengurus) di BUM Pekon Mandiri Bersatu Pekon Gisting Bawah sebanyak 40 persen tinggi, dikarenakan pembagian tugas yang diberikan untuk masing-masing pengurus sudah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu.

Dukungan Nasabah atau Pelanggan (X2)

Dukungan nasabah atau pelanggan (X2) dalam penelitian ini diukur dari tiga indikator yaitu tingkat persistensi nasabah atau pelanggan, tingkat aspirasi nasabah atau pelanggan, dan tingkat kepuasan nasabah atau pelanggan terhadap adanya BUM Pekon Mandiri Bersatu. Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus memiliki tingkat dukungan nasabah atau pelanggan yang sedang.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa dukungan yang diberikan oleh nasabah atau pelanggan untuk BUM Pekon Mandiri Bersatu yaitu dukungan berupa material saja. Program-program BUM Pekon Mandiri Bersatu yang telah ditetapkan, pada hakikatnya telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk menyejahterakan masyarakat Pekon Gisting Bawah, hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih oleh BUM Pekon Mandiri Bersatu pada acara rembuk desa nasional 2016 yaitu Penghargaan BUM Desa Terbaik dengan Kategori Berkembang.

Lingkungan Kerja (X3)

Lingkungan kerja (X3) merupakan kehidupan sosial dan fisik dalam BUM Pekon Mandiri Bersatu. Lingkungan kerja yang diduga berhubungan dengan peranan pengurus diukur berdasarkan beberapa indikator yaitu, lingkungan fisik (keadaan kantor dan sarana prasarana) dan lingkungan non-fisik (kerjasama dan persaingan). Keadaan lingkungan kerja dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 50 persen penilaian lingkungan kerja pada penelitian ini termasuk dalam klasifikasi baik. Berdasarkan hasil penelitian, penilaian lingkungan kerja BUM Pekon Mandiri Bersatu adalah baik.

Tabel 2. Sebaran kualitas sumberdaya pengurus

Interval (Skor)	Klasifikasi	Jumlah Pengurus	Persentase (%)
20,77-24,14	Rendah	3	30
24,15-27,52	Sedang	3	30
27,53-30,86	Tinggi	4	40
Jumlah		10	100

Tabel 3. Sebaran dukungan nasabah atau pelanggan

Interval (Skor)	Klasifikasi	Jumlah Pengurus	Persentase (%)
4-5,2	Rendah	1	10
5,3-6,5	Sedang	6	60
6,6-7,6	Tinggi	3	30
Jumlah		10	100

Tabel 4. Sebaran lingkungan kerja

Interval (Skor)	Klasifikasi	Jumlah Pengurus	Persentase (%)
10,50-11,62	Kurang baik	2	20
11,63-12,75	Cukup	3	30
12,76-13,86	Baik	5	50
Jumlah		10	100

Penilaian tersebut berlaku untuk lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik. Kondisi penerangan di kantor BUM Pekon Mandiri Bersatu dalam keadaan baik. Kondisi sarana ventilasi dalam keadaan baik, fasilitas yang disediakan sudah lengkap dan memadai, jumlah peralatan kerja sudah sesuai dengan kebutuhan dan dalam keadaan yang baik.

Lingkungan kerja non fisik pada BUM Pekon Mandiri Bersatu yaitu mengenai kerjasama dan persaingan, kesempatan berprestasi dalam bekerja terbuka sesama rekan kerja dan tidak ada pengecualian ataupun perlakuan khusus untuk orang tertentu, begitu pula dengan hubungan antara kepala unit dengan direksi banyak membantu pekerjaan yang telah ditentukan.

Upah atau gaji (X4)

Upah atau gaji (X4) dalam penelitian ini adalah balas jasa yang diterima oleh pengurus dalam bentuk uang berdasarkan waktu tertentu. Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar upah atau gaji pengurus yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki upah atau gaji tergolong sedang. Pada Tabel 5 upah atau gaji pengurus berada pada klasifikasi sedang disebabkan BUM Pekon Mandiri Bersatu masih dalam taraf perkembangan, sehingga pemberian upah atau gaji disesuaikan dengan pendapatan pada masing-masing unit usaha.

Waktu pemberian upah atau gaji kurang sesuai dengan acuan AD-ART yang seharusnya diberikan pada akhir tahun, namun pada BUM Pekon Mandiri Bersatu diberikan pada tiap bulan dikarenakan kebutuhan pengurus untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Besaran upah atau gaji yang diterima oleh pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu cukup sesuai dengan pekerjaan yang dimiliki, sedangkan untuk sistem atau cara pembagian persentase upah atau gaji telah sesuai dengan acuan AD-ART.

Tabel 5. Sebaran upah atau gaji pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu

Interval (Skor)	Klasifikasi	Jumlah Pengurus	Persentase (%)
5,61-7,91	Rendah	3	30
7,92-10,22	Sedang	6	60
10,23-12,50	Tinggi	1	10
Jumlah		10	100

Tabel 6. Hasil analisis faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan peranan pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu

No	Variabel X	Variabel Y	Koefisien Kolerasi (r_s)	Sig. (1-tailed)
1	Kualitas SDM	Peranan nasabah atau pelanggan BUM Pekon	0,511 ^{**}	0,066
2	Dukungan		0,357 ^m	0,143
3	Lingkungan kerja		0,507 ^{**}	0,067
4	Upah atau gaji		-0,165 ^m	0,325

Keterangan :

rs : Penduga koefisien korelasi

** : Nyata pada taraf kepercayaan 90 persen ($\alpha = 0,1$ t tabel = 1,663)

m : Tidak nyata pada taraf kepercayaan < 90 persen

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis hubungan antara variabel X yang meliputi faktor kualitas sumberdaya manusia, dukungan nasabah atau pelanggan, lingkungan kerja, upah atau gaji dengan variabel Y yaitu peranan pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu yang dilihat dari beberapa indikator dianalisis menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

Hubungan antara Kualitas Sumberdaya Manusia dengan Peranan Pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu di Pekon Gisting Bawah

Hubungan antara kualitas sumberdaya manusia (X1) dengan peranan pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,066 lebih kecil dari α (0,1), maka dapat diambil keputusan untuk menerima H_1 , artinya kualitas sumberdaya manusia mempunyai hubungan yang nyata dengan peranan pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu. Hal ini berarti semakin baik kualitas sumberdaya manusia (pengurus) BUM Pekon Mandiri Bersatu maka akan semakin baik pula peranan pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu. Manfaat yang diperoleh dari pendirian BUM Pekon Mandiri Bersatu yaitu baru tercapai manfaat ekonomi. Penguasaan teknis para pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu juga tergolong baik. Pada BUM Pekon Mandiri Bersatu alat teknologi yang ada baru terdapat satu unit komputer yang diletakkan di kantor BUM Pekon.

Pada saat ini, manfaat politik dan manfaat sosial budaya belum begitu dirasakan oleh masyarakat Pekon Gisting Bawah. Pengurus di BUM Pekon Mandiri Bersatu dipilih oleh masyarakat Pekon Gisting Bawah berdasarkan kepercayaan, individu yang memiliki eksistensi tinggi di masyarakat dan mampu berbaur dengan baik dengan masyarakat yang terpilih menjadi pengurus BUM Pekon

Mandiri Bersatu, sehingga hal ini menyebabkan bahwa pengurus harus terus belajar mengenai tugas baru yang mereka terima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Purnomo (2014) mengenai peranan pengurus karang taruna berstatus mahasiswa dalam meningkatkan kinerja organisasi yang menyimpulkan bahwa faktor sumberdaya manusia yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung peranan pengurus karang taruna. Pada BUM Pekon Mandiri Bersatu sudah menerapkan pembagian tugas untuk semua pengurus, sehingga hal ini dapat menghindari pembebanan tugas yang tidak sesuai yang dapat menyebabkan tidak terselesaikannya tugas atau pekerjaan di BUM Pekon Mandiri Bersatu.

Hubungan antara Dukungan Nasabah atau Pelanggan dengan Tingkat Peranan Pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan nasabah atau pelanggan (X2) dengan peranan pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu (Y) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,143 lebih besar dari α (0,1), maka dapat diambil keputusan untuk menolak H_1 , artinya dukungan nasabah atau pelanggan tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan peranan pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu di Pekon Gisting Bawah.

Nasabah atau pelanggan pada BUM Pekon Mandiri Bersatu memang memiliki keinginan yang tinggi untuk bergabung di BUM Pekon Mandiri Bersatu, namun yang sangat disayangkan nasabah atau pelanggan hanya sebatas memberikan dukungan berupa material saja, artinya nasabah atau pelanggan tidak pernah memberikan dukungan non material berupa gagasan, ide, tenaga, dan saran untuk kemajuan BUM Pekon Mandiri Bersatu khususnya pada saat rapat bersama. Hal ini mengakibatkan, pengurus harus selalu memikirkan bagaimana cara agar tingkat aspirasi dari program-program BUM Pekon Mandiri Bersatu dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu meningkatkan pendapatan nasabah atau pelanggan. Tingkat kepuasan nasabah atau pelanggan dengan hasil yang dicapai dari program BUM Pekon Mandiri Bersatu belum tercapai 100 persen, dikarenakan masih ada beberapa pelanggan bank sampah yang mengajukan komplain mengenai penarikan sampah rumah tangga yang harus diambil setiap hari dari jadwal pengambilan setiap dua hari sekali.

Hubungan antara Lingkungan Kerja dengan Peranan Pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu

Hubungan antara lingkungan kerja (X3) dengan peranan pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,067 lebih kecil dari α (0,1), maka dapat diambil keputusan untuk menerima H_1 , artinya lingkungan kerja mempunyai hubungan yang nyata dengan peranan pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu di Pekon Gisting Bawah.

Lingkungan kerja fisik dan non fisik yang baik akan menunjang pengurus dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik pula. Penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai fasilitas dan peralatan kerja di BUM Pekon Mandiri Bersatu sudah masuk dalam kualifikasi cukup, sedangkan untuk lingkungan kerja fisik mengenai keadaan kantor yaitu kondisi penerangan, sarana penerangan, kondisi pertukaran udara masuk dalam kualifikasi baik. Kondisi lingkungan kerja non fisik yang meliputi kerja sama dan persaingan di BUM Pekon Mandiri Bersatu, kerja sama antara pengurus lapangan dan pengurus inti bank sampah membantu dalam hal pekerjaan, sedangkan persaingan di BUM Pekon Mandiri Bersatu... kesempatan berprestasi dalam bekerja terbuka untuk seluruh rekan kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Purnomo (2014) mengenai peranan pengurus karang taruna berstatus mahasiswa dalam meningkatkan kinerja organisasi yang menyimpulkan bahwa fasilitas yang memadai, tanggung jawab dan kerja sama merupakan salah satu faktor pendukung peranan pengurus karang taruna.

Hubungan antara Upah atau gaji dengan Peranan Pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara upah atau gaji pengurus dengan peranan pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu. Upah atau gaji yang tidak terlalu tinggi tidak mempengaruhi peranan pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu, karena meski pengurus mengetahui tentang hak dan kewajibannya dalam BUM Pekon Mandiri Bersatu, mereka memiliki pekerjaan lain untuk dapat memenuhi kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier mereka, artinya pekerjaan sebagai pengurus

BUM Pekon Mandiri Bersatu bukanlah pekerjaan utama. Waktu pemberian upah atau gaji juga tidak sesuai dengan acuan AD-ART BUM Pekon Mandiri Bersatu yang akan diberikan pada akhir tahun, melainkan pemberian upah atau gaji diberikan setiap bulan karena mengingat kebutuhan pengurus. Selain itu, beberapa pengurus ditunjuk sebagai seorang pengurus untuk meningkatkan eksistensi dirinya di Pekon Gisting Bawah agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat sekitar.

Kendala-kendala di BUM Pekon Mandiri Bersatu

Permasalahan pada unit usaha bank sampah yaitu komplain dari pelanggan sampah untuk mengambil sampah rumah tangga setiap hari dari jadwal pengambilan normal yaitu dua hari sekali. Jadwal pengambilan sampah dibuat dua hari sekali karena kurangnya sumberdaya manusia sebagai pekerja penarik sampah dan kurangnya armada pengangkut sampah berupa sepeda motor roda tiga yang hanya terdapat satu buah di unit usaha bank sampah BUM Pekon Mandiri Bersatu.

Perubahan Tingkat Pendapatan Nasabah atau Pelanggan BUM Pekon Mandiri Bersatu di Pekon Gisting Bawah

Nilai *mean rank* pada Tabel 7 menunjukkan rata-rata masing-masing perlakuan. Pada Tabel 7, rata-rata pendapatan nasabah atau pelanggan sesudah bergabung di BUM Pekon Mandiri Bersatu menunjukkan peningkatan dari sebelum bergabung di BUM Pekon Mandiri Bersatu. Hasil pengujian statistik *Paired Sample T Test* dengan menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai hasil tes statistik sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 0,05$) yang berarti menerima H_1 yaitu bahwa terdapat perubahan tingkat pendapatan nasabah atau pelanggan antara sebelum dan sesudah bergabung di BUM Pekon Mandiri Bersatu

Unit usaha simpan pinjam memberikan kontribusi paling tinggi bila dibandingkan kedua unit usaha yang lain, rata-rata peningkatan pendapatan nasabah atau pelanggan sesudah bergabung di BUM Pekon Mandiri Bersatu pada unit usaha simpan pinjam yaitu Rp.477.777,78. Rata-rata peningkatan pendapatan nasabah atau pelanggan sesudah bergabung di BUM Pekon Mandiri Bersatu pada unit usaha penyedia air bersih yaitu Rp.360.416,67. Rata-rata peningkatan pendapatan

nasabah atau pelanggan sesudah bergabung di BUM Pekon Mandiri Bersatu terendah adalah pada unit usaha bank sampah yaitu Rp.92.307,69. Sebaran nasabah atau pelanggan berdasarkan interval tingkat pendapatan sebelum dan setelah bergabung di BUM Pekon Mandiri Bersatu dapat dilihat pada Tabel 8 (terlampir).

Hasil uji statistik pada Tabel 7 menegaskan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pendapatan per bulan/orang dari sebelum bergabung BUM Pekon Mandiri Bersatu sebesar Rp2.051.000, menjadi sebesar Rp.2.358.700 setelah bergabung BUM Pekon Mandiri Bersatu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prasetya (2015) bahwa anggota kelompok tani mengalami peningkatan pendapatan dari sebelum mengikuti kelompok tani dan sesudah mengikuti kelompok tani.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang nyata antara variabel kualitas sumber daya manusia (X1), lingkungan kerja (X3) dengan peranan pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu. Tidak terdapat hubungan yang nyata antara dukungan nasabah atau pelanggan (X2), upah atau gaji (X4) dengan peranan pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu; Terdapat perubahan tingkat pendapatan nasabah atau pelanggan yang tergabung di BUM Pekon Mandiri Bersatu antara sebelum dan sesudah bergabung di BUM Pekon Mandiri Bersatu, jadi BUM Pekon Mandiri Bersatu mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan nasabah atau pelanggan; Kendala-kendala yang dialami pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu yaitu permodalan dan masalah komplain pelanggan sampah.

Tabel 7. Hasil analisis perubahan tingkat pendapatan nasabah atau pelanggan sebelum dan sesudah bergabung di BUM Pekon Mandiri Bersatu

Pendapatan	Mean	Correlation	Sig (2-tailed)
Sebelum bergabung	2.0511		
Sesudah bergabung	2.3587	0,970	0,000

DAFTAR PUSTAKA

Aria RA. 2016. Peranan penyuluh lapangan (PPL) terhadap keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara. *JIIA* 4 (4): 430-436. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1526/1380>. [26 Oktober 2017].

Nazir M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Peraturan Pekon Gisting Bawah Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Pekon

Prasetya, R, Hasanuddin T, dan Viantimala, B. 2015. Peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani kopi di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *JIIA* 3 (3): 301-307. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1055>. [3 Agustus 2017].

Purnomo DA. 2014. Peranan karang taruna berstatus mahasiswa dalam meningkatkan kinerja organisasi. journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pls/article/download/492/458. [15 Juni 2017].

Santoso S. 2000. *SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

Soekanto S. 2002. *Teori Peranan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Siegel S. 1997. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu Sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sugiarto D, Siagian LT, Sunaryanto, dan Oetomo. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

Tabel 8. Sebaran nasabah atau pelanggan berdasarkan interval tingkat pendapatan sebelum dan setelah bergabung di BUM Pekon Mandiri Bersatu

Klasifikasi	Sebelum			Sesudah		
	Interval tingkat pendapatan (Rupiah)	Nasabah atau Pelanggan (Orang)	Persentase	Interval tingkat pendapatan (Rupiah)	Nasabah atau Pelanggan (Orang)	Persentase
Rendah	800.000 – 2.200.000	3	6,52	1.000.000 – 2.433.333	3	6,52
Sedang	2.300.000 – 3.700.000	39	84,78	2.433.334 – 3.866.667	39	84,78
Tinggi	3.800.000 – 5.000.000	4	8,70	3.866.668 – 5.300.000	4	8,70
Jumlah		46	100		46	100